

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia ialah kondisi tidak mencukupinya atau rendahnya konsentrasi hemoglobin(Hb), eritrosit dan hematocrit(Hct) dari nilai normal. Hemoglobin berperan selaku pengikat O₂ yang amat diperlukan buat metabolisme sel. Ibu hamil hadapi anemia bila kadar hemoglobin(Hb) dibawah 11 gram atau dL pada trimester 1 serta 3, kadar hemoglobin(Hb) dibawah 10,5 gram atau dL pada trimester 2 (Proverwati, 2009 dalam (Wahyuni & Hanna, 2017)). Pada era kehamilan nutrisi amat diperlukan buat perkembangan alat reproduksi janin. Kebutuhan zat besi selama kehamilan adalah 800 mg besi diantaranya 300 mg untuk janin plasenta dan 500 mg untuk penambahan eritrosit, untuk itu ibu hamil membutuhkan 2-3 mg zat besi setiap harinya (Manuaba, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 lebih dari 40% ibu hamil yang ada di dunia mengalami anemia. Sebanyak 35%-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% di negara industri mengalami anemia. Di Asia kasus anemia pada ibu hamil masih tinggi yaitu sekitar 60% (World Health Organisation, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) sebanyak 73,2% ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah (TTD), namun kejadian anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% (Riskesdas 2013), menjadi 48,9% (Riskesdas 2018) (Kemenkes RI, 2018) dan di Provinsi Bali jumlah kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 7,0% kasus sedangkan

pada Kabupaten Buleleng terdapat 4,5% kasus pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Anemia bisa terjadi kerana adanya peningkatan kebutuhan zat gizi pada tubuh seseorang seperti pada saat kehamilan. Anemia pada kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan dan tingkat konsumsi zat gizi seperti fe, asam folat dan protein. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan mempengaruhi konsumsi makanan. Konsumsi makanan berkaitan erat dengan dengan status gizi. Bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai gizi yang baik, maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka dapat menyebabkan kekurangan gizi (Heny Yuliati, Laksmi Widajanti, 2017). Kejadian anemia pada ibu hamil juga berhubungan dengan masalah kekurangan gizi dan berpotensi menimbulkan masalah pada anak balita seperti tubuh pendek (stunting) pada bayi dengan status gizi tidak baik salah satunya karena kekurangan zat besi untuk pembentukan kadar hemoglobin yang sudah terjadi selama masa kehamilan (Tampubolon et al., 2021). Ibu hamil dengan gangguan anemia dapat meningkatkan resiko terjadinya kematian janin didalam kandungan, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), angka kematian bayi setelah dilahirkan, pendarahan sebelum dan setelah melahirkan lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia dan hal ini dapat berakibat fatal, sebab wanita yang anemia tidak dapat menoleransi kehilangan darah (Manuaba, 2010 dalam (Pebrina et al., 2020)).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia gizi mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan gizi ibu. Pengetahuan yang kurang tentang anemia gizi

akan berakibat kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat konsumsi zat gizi yang tidak baik sehingga menyebabkan ibu hamil kekurangan nutrisi. Pemilihan bahan makanan dan pola makan yang salah cukup berperan dalam status gizi ibu hamil dan menyebabkan terjadinya anemia. Semakin tingginya pengetahuan, ibu hamil akan bersikap positif untuk memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dan anaknya yang akan dilahirkannya dan cenderung memperhatikan hal-hal yang penting tentang pencegahan anemia gizi besi ibu hamil (Purbadewi, 2013 dalam (Teja et al., 2021)).

Tingkat konsumsi zat gizi seperti fe, asam folat, vitamin C dan protein akan berpengaruh terhadap status gizi ibu hamil dan status gizi ibu hamil akan mempengaruhi terjadinya anemia. Asupan zat gizi berperan dalam pembentukan sel darah merah. Asupan zat gizi yang tidak tercukupi dapat mengganggu pembentukan sel darah merah. Pembentukan sel darah merah yang terganggu bisa disebabkan oleh makanan yang dikonsumsi kurang mengandung zat gizi terutama zat gizi penting seperti zat besi, asam folat, protein, vitamin C dan zat gizi lainnya (Hikma Padaunga & Mukarramah, 2020). Bila pemilihan bahan makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai gizi yang baik, maka status gizinya akan baik, sebaliknya bila pemilihan bahan makanan yang dikonsumsi nilai gizinya kurang, maka dapat menyebabkan kekurangan gizi dan berpotensi terjadinya anemia. Konsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman dapat memenuhi kecukupan gizi individu untuk tumbuh dan berkembang. Gizi pada ibu hamil sangat berpengaruh pada perkembangan otak sampai anak berusia dua Tahun pertama kehidupannya (Heny Yuliati, Laksmi Widajanti,

2017). Untuk memperoleh status gizi yang baik, pola makan sehat ibu hamil yang dikonsumsi oleh ibu hamil harus memiliki jumlah kalori dan zat-zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, serat dan air (Waryana, 2010 dalam (Mariana et al., 2018)).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan tingkat konsumsi fe, asam folat, vitamin C, protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat konsumsi fe, asam folat, vitamin C, protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tingkat konsumsi fe, asam folat, vitamin C, protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1
- b. Mengidentifikasi tingkat konsumsi fe, asam folat, vitamin C, protein pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1
- c. Menentukan status anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1
- e. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi fe, asam folat, vitamin C, protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang gizi masyarakat yaitu membuktikan adanya hubungan pengetahuan dan tingkat konsumsi fe, asam folat, vitamin C, protein terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya masyarakat pentingnya menjaga tingkat konsumsi fe, asam folat, vitamin C, protein mencegah anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dan mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai tingkat konsumsi fe, asam folat, vitamin C, protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan untuk melakukan kebijakan yang tepat terhadap upaya-upaya dalam mencegah dan pengendalian anemia pada ibu hamil.